



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons 4.0 International License-(CC-BY)

DOI: <https://doi.org/10.32923/sbf5n944>

## Edukasi *Stunting* pada Orang Tua dan Kader Masyarakat di Desa Simpang Tiga Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat

Ria Lestari<sup>1</sup>

Prodi Tadris Bahasa Inggris Tarbiyah, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia  
[lestariria403@gmail.com](mailto:lestariria403@gmail.com)

Febrino<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia  
[febrino@iainsasbabel.ac.id](mailto:febrino@iainsasbabel.ac.id)

### Abstract

*Stunting is a condition where a child does not receive adequate nutritional intake for a long time. This condition causes children to experience growth disorders, their height is lower or shorter than children their age and they also have a lower Intelligent Quotient (IQ) than the average normal child. Based on data from the results of Community-Based Electronic Disability and Nutrition Reporting (EPPGBM) in February 2024, the prevalence of stunting in West Bangka Regency is at 7.3%. Even though it has decreased over the last three years, the nutritional condition of toddlers in Simpang Tiga village shows a number of challenges. Based on the latest data from the Kundi Community Health Center, the number of children aged 0-5 years with stunted nutritional status in Simpang Tiga village is 37 toddlers. This research is a type of descriptive qualitative research. Meanwhile, to increase public knowledge about stunting, causes, impacts and prevention, the service team held outreach and discussions with the target participants, namely parents of stunted children and community cadres.*

**Keywords:** *Stunting, Toddlers, Counselling*

### Abstrak

*Stunting merupakan keadaan dimana anak tidak menerima asupan gizi yang cukup dalam rentang waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari anak seusianya dan juga mempunyai Intelligent Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata anak normal. Berdasarkan data dari hasil Elektronika Pencacatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) pada Februari 2024, prevalensi stunting Kabupaten Bangka Barat yaitu berada di angka 7,3%. Meskipun mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, akan tetapi kondisi keadaan gizi balita di desa Simpang Tiga menunjukkan sejumlah tantangan. Berdasarkan data terbaru dari Puskesmas Kundi, jumlah anak usia 0-5 tahun dengan status gizi stunting di desa Simpang Tiga sebanyak 37 balita. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, faktor penyebab, dampak, dan pencegahan, tim pengabdian mengadakan penyuluhan dan diskusi dengan sasaran peserta yaitu orang tua dengan anak stunting dan kader masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Stunting, Balita, Penyuluhan*

---

Submission:  
2024-07-29

---

Revised:  
2025-00-00

---

Published:  
2025-09-30

---

## Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi yang cukup berat. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang mengalami kasus gizi kurang termasuk pada balita, usia masuk sekolah baik laki-laki ataupun perempuan. Persoalan gizi kurang dapat menimbulkan masalah kesehatan pada balita seperti stunting. Menurut WHO (2015), stunting merupakan keadaan dimana anak tidak menerima asupan gizi yang cukup dalam rentang waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari anak seusianya dan juga mempunyai *Intelligent Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata anak normal. Isu stunting ini sangat penting dalam kesehatan balita di Indonesia karena memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan dan produktivitas anak. Maka dari itu, perlunya penanganan serius untuk mengatasi masalah ini guna memastikan generasi mendatang memiliki kualitas terbaik.

Di Kepulauan Bangka Belitung, problematika stunting ini menjadi masalah gizi utama yang membutuhkan perhatian lebih dari berbagai kalangan. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 mencapai 4.310 balita (4,16%) dengan Kabupaten Bangka Barat mencatat persentase tertinggi yaitu 1.552 balita (11,10%). Sementara itu, data dari hasil Elektronika Pencacatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) pada Februari 2024, prevalensi stunting Kabupaten Bangka Barat yaitu berada di angka 7,3%. Meskipun mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, akan tetapi kondisi keadaan gizi balita di desa Simpang Tiga menunjukkan sejumlah tantangan. Berdasarkan data terbaru dari Puskesmas Kundi, jumlah anak usia 0-5 tahun dengan status gizi stunting di desa Simpang Tiga sebanyak 37 balita ( $\pm 22\%$ ), yang berarti satu dari lima anak mengalami masalah pertumbuhan.

Stunting pada balita di desa Simpang Tiga disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk kekurangan gizi akibat pola makan yang tidak seimbang, faktor kebersihan yang buruk yang meningkatkan risiko infeksi, serta kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, rendahnya pendidikan orang tua mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak sehingga timbulnya pola asuh yang kurang tepat, serta kondisi ekonomi yang terbatas. Infeksi dan penyakit berulang yang sering dialami balita turut menghambat penyerapan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal seperti influenza, batuk, demam, dan diare.

Kondisi calon ibu juga menjadi salah satu faktor balita mengalami stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan dan gizi sejak masa kehamilan hingga persalinan dapat berkontribusi besar terhadap terjadinya stunting pada anak yang dilahirkannya. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi yang tepat untuk dikonsumsi pada masa persiapan kehamilan, masa kehamilan, dan masa setelah kehamilan akan menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

Stunting atau pertumbuhan yang terhambat pada balita di desa Simpang Tiga memiliki dampak signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek

terhadap perkembangan kognitif, fisik dan sosial anak-anak. Secara kognitif, stunting dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan kemampuan memecahkan masalah sehingga. Secara fisik, balita yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan pertumbuhan dan masalah kesehatan seperti postur tubuh tidak optimal (lebih pendek dari anak normal), mudah terserang penyakit tidak menular, dan lain-lain.

Sedangkan secara sosial dapat dilihat dari perilaku anak di tengah masyarakat seperti, balita cenderung menunjukkan perilaku agresif, menjadi penakut, pencemas, dan pemalu dalam lingkungan sosial mereka. Banyak kerusakan yang akan terjadi pada balita yang mengalami stunting baik itu dampak jangka pendek ataupun jangka panjang pada saat mereka dewasa nanti. Untuk mengatasi masalah tersebut, sangat diperlukan upaya terpadu dalam edukasi gizi terhadap seluruh masyarakat desa Simpang Tiga.

## **Metode Pelaksanaan**

### ***Community Service Method***

Pengabdian ini bertempat di desa Simpang Tiga, kecamatan Simpang Teritip, kabupaten Bangka Barat yang akan dilakukan dalam kurun waktu empat puluh hari selama masa Kuliah Kerja Nyata periode kesembilan berlangsung. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pendekatan kepada Masyarakat dan Pemdes**

Pada tahapan awal ini mahasiswa KKN 04 desa Simpang Tiga melakukan pendekatan kepada masyarakat dan pemerintah desa setempat. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan perkenalan kelompok, berdiskusi dan observasi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah serta membangun hubungan kemitraan dan sosial.



**Gambar 1.** Tahap Pendekatan kepada Masyarakat

#### **2. Tahap Perencanaan dan Pengenalan Program**

Setelah mengetahui salah satu masalah utama yang terjadi di desa ini, yaitu stunting. Kondisi dimana balita mengalami gangguan pertumbuhan yang

disebabkan oleh malnutrisi sehingga anak tumbuh dengan tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya, sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut *World Health Organization (WHO)*. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, kelompok KKN 04 merencanakan program kerja penyuluhan tentang bahaya stunting pada balita. Sasaran pada program ini adalah orang tua yang terdata memiliki anak stunting. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan observasi dan wawancara ke berbagai pihak, seperti pemdes, dan kader masyarakat untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Desa Simpang Tiga memiliki unit pelayanan kesehatan berupa 1 Puskesmas Pembantu (Pustu) dan posyandu yang terbagi dalam posyandu *lavender* dan posyandu anggrek. Selama kegiatan pengabdian ini mahasiswa berkontribusi dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diadakan di posyandu lavender. Usaha ini mampu menurunkan angka stunting pada balita.



**Gambar 2.** Kegiatan PMT

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tidak sedikit orang tua yang memiliki anak stunting masih abai dengan faktor-faktor yang menyebabkan stunting pada anak, seperti kecukupan nutrisi, kebersihan, dan lain-lain. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan diskusi bersama dengan tema “Cegah Stunting Menuju Generasi Sehat Dan Kuat”. Kegiatan ini dihadiri oleh pemerintah desa, kader posyandu, dan 27 orang tua yang memiliki balita stunting.



**Gambar 3.** Penyuluhan “Cegah Stunting Menuju Generasi Sehat Dan Kuat”

Kegiatan penyuluhan dan diskusi ini dipandu oleh moderator, yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan oleh sambutan Kepala Desa Simpang Tiga (**Gambar 4**) dan Ketua Pelaksana kegiatan (**Gambar 5**).



**Gambar 4.** Sambutan Kepala Desa Simpang Tiga



**Gambar 5.** Sambutan Ketua Pelaksana

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan tema “Cegah Stunting Menuju Generasi Sehat Dan Kuat” oleh Jayati, Amd., Gz. Pada sesi ini pemateri menerangkan mengenai:

#### 1. Definisi dan Dampak Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Hal ini akan memberikan dampak buruk pada anak, mereka akan cenderung lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Stunting juga menimbulkan kerugian dalam sektor ekonomi karena berkurangnya produktivitas tenaga kerja di masa depan serta membebani sistem kesehatan dengan biaya pengobatan yang lebih tinggi.

#### 2. Faktor-faktor Penyebab Stunting

Adapun beberapa yang menjadi penyebab stunting antara lain; a) kurangnya asupan gizi yang cukup, baik itu kualitas maupun kuantitas selama kehamilan dan pertumbuhan. b) kondisi lingkungan yang tidak sehat. c) kemiskinan dan rendahnya pendidikan orang tua. d) akses layanan kesehatan yang terbatas.

#### 3. Strategi Pencegahan Stunting Sejak Dini

Beberapa strategi pencegahan stunting yang harus dilakukan sedini mungkin sebagai berikut; a) perencanaan kehamilan yang tepat. b) pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. c) pemberian MPASI yang bergizi, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan gizi setelah usia 6 bulan. d) memastikan anak mendapatkan makanan yang bergizi seimbang. e) meningkatkan kebersihan lingkungan.

#### 4. Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui berbagai media, seperti televisi, radio, dan media sosial. Memberikan pelatihan kepada kader masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting.



**Gambar 6.** Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi, kegiatan penyuluhan dan diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 20 menit. Berikut beberapa pertanyaan dari peserta yang telah dirangkum oleh tim pengabdian:

1. Apakah stunting dapat mempengaruhi ekonomi serta apa peran negara dalam mengatasi hal tersebut?
2. Apakah kehamilan di usia terlalu tua akan membahayakan bagi calon ibu dan akan menyebabkan anak yang lahir mengalami stunting?
3. Bagaimana ciri-ciri perempuan yang siap terhadap kehamilan agar tidak melahirkan anak yang stunting?



**Gambar 7.** Jalannya Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dan diskusi tentang stunting dengan tema “Cegah Stunting Menuju Generasi Hebat Dan Kuat” yang diadakan oleh mahasiswa KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung pada 19 Juli 2024, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, penyebab, dampak, dan pencegahannya. Kegiatan ini ditutup dengan pengambilan foto bersama pemateri, panitia dan peserta kegiatan (**Gambar 8**) serta evaluasi akhir.



**Gambar 8.** Foto Bersama

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terjadi di desa Simpang Tiga, maka mahasiswa KKN periode ke IX IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik mengadakan penyuluhan dan diskusi bersama dengan tema “Cegah Stunting Menuju Generasi Hebat Dan Kuat”. Dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting.

## Referensi

- Alfianti, N., & Sugesti, S. (2024). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Sijuk, Kec. Sijuk, Kab. Belitung. *Al Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 399-408. <https://doi.org/10.32923/aq.v4i1.3758>
- Astuti, Eva Erviana Lili. (2019). *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan Di Desa Karang Sari Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*. Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1014/1/awal.doc.pdf>
- Febriyanti, Vita Dwi., dkk. (2020). Hubungan Antara Stunting Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, *Issn: 2963-2730*.
- Hasriani. (2023) Implikasi Stunting Terhadap Kesehatan Dan Perkembangan Anak Di Pangkajene Dan Kepulauan, *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 67-77. <https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/download/184/73/1881>
- Mustika, Suciana Ade. (2020). "Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Gili Gede Kecamatan Sekotong Lombok Barat". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Mataram.
- Nirmala, Nur Oktia. Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1) (2020): 19-28, 10.20414/Qawwam.v14i1.2372
- Sutarto., Diana Mayasari., & Reni Indriyani. Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5 (1) (2018): 540-545. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/download/2372/1252/5682>
- Sutinbuk, Dedek., Murniani., & Rendita Dwibarto. Pernikan Dini Dan Hubungannya Dengan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 11(2) (2023) [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita) diakses pada 26 Juli 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/5975/simpang-tiga> diakses pada 26 Juli 2024.